

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PERSEPSI GURU RAUDHATUL ATHFAL TERHADAP KURIKULUM BERBASIS CINTA

Sri Ayu Rismayanti¹, Dadan Nugraha², Qonita³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: sriayurismayanti@upi.edu, dadannugraha@upi.edu, qonita@upi.edu

Abstrak

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) merupakan kebijakan pendidikan yang mulai disosialisasikan dan diimplementasikan pada satuan pendidikan Islam, termasuk Raudhatul Athfal (RA). Keberhasilan implementasi kurikulum tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur persepsi guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen persepsi guru Raudhatul Athfal terhadap Kurikulum Berbasis Cinta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 31 responden yang terdiri atas guru dan kepala RA di Kabupaten Tasikmalaya menggunakan teknik convenience sampling. Instrumen yang diuji terdiri atas 41 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan teori persepsi. Analisis validitas dilakukan menggunakan Corrected Item-Total Correlation, sedangkan reliabilitas dianalisis menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 38 dari 41 butir pernyataan dinyatakan valid dengan persentase validitas sebesar 92,68%, sedangkan 3 butir dinyatakan tidak valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,983 yang termasuk kategori sangat tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa instrumen persepsi guru Raudhatul Athfal terhadap Kurikulum Berbasis Cinta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang sangat baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian utama.

Kata kunci: validitas, reliabilitas, instrumen penelitian, persepsi guru, Kurikulum Berbasis Cinta.

Abstract

The Love-Based Curriculum (KBC) is an educational policy that has begun to be disseminated and implemented in Islamic educational institutions, including Raudhatul Athfal (RA). The successful implementation of this curriculum is highly influenced by teachers' perceptions as the primary actors in the learning process. Therefore, a valid and reliable instrument is required to measure teachers' perceptions of the Love-Based Curriculum. This study aimed to examine the validity and reliability of an instrument designed to measure Raudhatul Athfal teachers' perceptions of the Love-Based Curriculum. The study employed a quantitative approach using a survey method. The instrument was piloted on 31 respondents consisting of RA teachers and principals in Tasikmalaya Regency selected through convenience sampling. The instrument comprised 41 statement items developed based on perception theory. Validity was analyzed using the Corrected Item–Total Correlation, while reliability was assessed using Cronbach's Alpha coefficient through IBM SPSS Statistics 26. The findings revealed that 38 out of 41 items were valid, representing 92.68% of the total items, while 3 items were identified as invalid. The reliability analysis produced a Cronbach's Alpha coefficient of 0.983, indicating a very high level of reliability. These results demonstrate that the instrument possesses excellent validity and reliability and is therefore appropriate for use in the main study.

Keywords: validity, reliability, research instrument, teacher perception, Love-Based Curriculum.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai, dan perilaku yang mendukung interaksinya di lingkungan tempatnya berkembang (Brown, dkk., 2023). Keberhasilan kebijakan Pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana utama pembelajaran di satuan Pendidikan (Fullan, 2020). Persepsi guru terhadap suatu kebijakan Pendidikan menjadi faktor penting karena dapat mempengaruhi tingkat penerimaan, kesiapan, dan komitmen dalam melaksanakan perubahan yang diharapkan (Jiang, dkk., 2024). Informasi mengenai persepsi guru sering digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan pendidikan sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya. Kebutuhan terhadap data persepsi yang akurat menjadikan instrumen penelitian sebagai komponen penting dalam menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Instrumen penelitian memiliki fungsi sebagai alat untuk memperoleh data yang merepresentasikan kondisi sebenarnya dari responden. Kualitas data yang dihasilkan sangat ditentukan oleh kemampuan instrumen dalam mengukur konstruk yang menjadi sasaran penelitian secara tepat dan konsisten (Azwar, 2023). Pengembangan instrumen tidak hanya menuntut kesesuaian indikator dengan konstruk teoritis, tetapi juga memerlukan proses pengujian psikometrik yang sistematis agar instrumen mampu menghasilkan data yang valid, reliabel, dan memiliki kualitas pengukuran yang baik (Morgado, dkk., 2023). Selain itu, validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran ketika instrumen digunakan pada kondisi yang relatif sama (Fraenkel, dkk., 2024). Penelitian mengenai pengembangan instrumen pendidikan menunjukkan bahwa kesalahan pengukuran masih menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas hasil penelitian karena instrumen yang digunakan belum melalui proses pengujian psikometrik yang memadai (Boateng, dkk., 2018). Pengujian validitas dan reliabilitas menjadi tahapan penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang ingin diukur.

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) merupakan kebijakan pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai paradigma baru dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Kurikulum ini menempatkan nilai cinta kepada Tuhan, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan ilmu pengetahuan sebagai landasan utama dalam proses pendidikan (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2025). Pengembangan Kurikulum Berbasis Cinta dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menghadirkan pendidikan yang lebih humanis, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh (Berkowitz, 2022). Program sosialisasi dan pelatihan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta telah dilaksanakan pada berbagai satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama sebagai upaya memperkuat pemahaman guru terhadap kebijakan tersebut (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025). Tahap implementasi yang sedang berlangsung memerlukan dukungan data empiris mengenai bagaimana guru memandang dan memahami Kurikulum Berbasis Cinta sebagai kebijakan baru dalam pendidikan Islam.

Guru Raudhatul Athfal memiliki posisi strategis dalam implementasi Kurikulum Berbasis Cinta karena berinteraksi langsung dengan anak pada masa perkembangan awal. Tahap perkembangan usia dini merupakan periode penting dalam pembentukan nilai, sikap, dan perilaku yang akan memengaruhi perkembangan individu pada tahap berikutnya (Conte, dkk., 2023). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nugraha, dkk., (2017) yang menunjukkan bahwa kemampuan empati anak usia dini berkembang melalui pembiasaan sikap peduli,

toleransi, dan tenggang rasa. Temuan tersebut memperkuat pentingnya peran guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang menumbuhkan nilai-nilai kasih sayang dan kepedulian sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Berbasis Cinta. Pemahaman yang baik terhadap kurikulum berpotensi meningkatkan kualitas implementasi kebijakan di tingkat satuan pendidikan (Fullan, 2020). Ketersediaan instrumen yang mampu mengukur persepsi guru secara akurat menjadi kebutuhan yang mendesak untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai penerimaan guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta.

Penelitian mengenai pengembangan instrumen pendidikan telah banyak dilakukan pada berbagai bidang kajian. Jiang, dkk., (2024) mengembangkan instrumen persepsi mahasiswa terhadap perilaku guru dan memperoleh hasil bahwa seluruh indikator yang memenuhi kriteria validitas konstruk dan reliabilitas mampu menghasilkan instrumen yang layak digunakan dalam penelitian psikologi pendidikan. Dorji dan Nima (2024) juga menunjukkan bahwa instrumen persepsi guru memerlukan pengujian psikometrik yang mendalam agar mampu memberikan hasil pengukuran yang akurat dan konsisten. Masuwai, dkk., (2024) menegaskan bahwa validitas isi dan validitas tampilan merupakan tahapan awal yang penting sebelum instrumen digunakan pada responden penelitian. Meskipun demikian, berbagai penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan instrumen pada konteks pendidikan secara umum dan belum secara khusus mengembangkan maupun menguji instrumen persepsi guru Raudhatul Athfal terhadap implementasi Kurikulum Berbasis Cinta. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui pengujian validitas dan reliabilitas instrumen persepsi guru Raudhatul Athfal terhadap Kurikulum Berbasis Cinta sebagai dasar bagi penelitian utama.

Pengembangan instrumen merupakan tahapan penting dalam penelitian sosial dan pendidikan karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada kualitas alat ukur yang digunakan (DeVellis & Thorpe, 2022). Instrumen yang tidak memenuhi aspek validitas dan reliabilitas berpotensi menghasilkan kesimpulan yang bias sehingga dapat mengurangi ketepatan interpretasi hasil penelitian (Taherdoost, 2016). Oleh karena itu, proses pengujian instrumen menjadi langkah penting sebelum instrumen digunakan dalam penelitian utama. Beberapa penelitian terbaru telah mengembangkan dan menguji instrumen persepsi pada berbagai konteks pendidikan. Jiang, dkk., (2024) mengembangkan instrumen persepsi perilaku guru dan menunjukkan bahwa instrumen yang memenuhi kriteria validitas konstruk serta reliabilitas yang baik mampu menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Dorji dan Nima (2024) juga menegaskan bahwa instrumen persepsi guru perlu memiliki karakteristik psikometrik yang baik agar layak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penelitian pendidikan. Pada konteks pendidikan anak usia dini, Solihah, dkk., (2024) menunjukkan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan stimulasi perkembangan sosial emosional anak melalui pengalaman belajar yang dirancang secara tepat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman dan persepsi guru terhadap kebijakan maupun perangkat pembelajaran perlu diukur menggunakan instrumen yang valid dan reliabel agar menghasilkan informasi yang akurat. Meskipun demikian, hingga saat ini penelitian yang secara khusus menguji validitas dan reliabilitas instrumen persepsi guru Raudhatul Athfal terhadap Kurikulum Berbasis Cinta masih sangat terbatas sehingga diperlukan pengembangan instrumen yang sesuai dengan karakteristik kebijakan dan konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian utama yang menjadi induk artikel ini dilakukan pada guru RA di Kota Tasikmalaya. Populasi penelitian utama berjumlah 673 guru RA dan sampel direncanakan sebanyak 251 responden berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%. Sebelum instrumen disebarkan kepada sampel utama, uji coba

dilakukan kepada 31 guru RA di Kabupaten Tasikmalaya. Uji coba ini bertujuan memastikan bahwa butir-butir angket memiliki daya ukur yang memadai dan konsisten sebagai alat pengumpulan data penelitian. Instrumen yang diuji dalam artikel ini mengukur variabel tunggal, yaitu persepsi guru Raudhatul Athfal terhadap Kurikulum Berbasis Cinta. Variabel tersebut dioperasionalisasikan ke dalam enam dimensi, yaitu pemahaman, penilaian, penerimaan, kesiapan sikap, harapan, serta respons terhadap sosialisasi dan pelatihan. Keenam dimensi tersebut disusun untuk menangkap aspek kognitif, afektif, dan konatif guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta. Setiap dimensi diterjemahkan ke dalam indikator yang relevan dengan konteks RA, nilai Panca Cinta, pendidikan humanis, penguatan karakter, dan pembelajaran ramah anak.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini difokuskan pada uji validitas dan reliabilitas instrumen persepsi guru RA terhadap Kurikulum Berbasis Cinta. Rumusan masalah artikel ini adalah: (1) bagaimana hasil uji validitas butir instrumen persepsi guru RA terhadap Kurikulum Berbasis Cinta; dan (2) bagaimana hasil uji reliabilitas instrumen setelah dilakukan uji coba. Hasil artikel diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian utama serta menjadi rujukan bagi pengembangan instrumen sejenis pada kajian pendidikan RA dan kurikulum berbasis cinta. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen persepsi guru Raudhatul Athfal terhadap Kurikulum Berbasis Cinta. Hasil penelitian diharapkan menghasilkan instrumen yang layak digunakan untuk mengukur persepsi guru secara akurat dan konsisten. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penguatan kajian metodologi penelitian pendidikan, khususnya dalam pengembangan instrumen pengukuran persepsi guru terhadap kebijakan pendidikan baru. Kontribusi praktis penelitian ini berupa tersedianya instrumen yang dapat digunakan oleh peneliti, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan dalam mengevaluasi penerimaan guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta. Keberadaan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan dapat mendukung pengembangan penelitian lanjutan serta menjadi dasar penyusunan kebijakan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta yang lebih efektif pada satuan pendidikan Raudhatul Athfal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh data empiris untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen persepsi guru Raudhatul Athfal terhadap Kurikulum Berbasis Cinta. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data secara sistematis melalui instrumen terstruktur sehingga sesuai digunakan dalam penelitian pengembangan instrumen (Creswell & Creswell, 2023).

Penelitian dilaksanakan pada tahap uji coba instrumen (*pilot testing*) dengan melibatkan guru dan kepala Raudhatul Athfal di Kabupaten Tasikmalaya. Tahap ini bertujuan mengevaluasi kualitas setiap butir instrumen sebelum digunakan pada penelitian utama (Fraenkel, dkk., 2024). Kabupaten Tasikmalaya dipilih sebagai lokasi uji coba untuk menghindari penggunaan responden yang sama dengan penelitian utama yang akan dilaksanakan di Kota Tasikmalaya sehingga potensi bias pengukuran dapat diminimalkan (Azwar, 2023).

Populasi penelitian adalah guru dan kepala Raudhatul Athfal di Kabupaten Tasikmalaya. Sampel berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Jumlah tersebut dinilai memadai untuk pelaksanaan uji coba awal instrumen serta memenuhi jumlah minimal yang direkomendasikan

dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen pendidikan (Fraenkel, dkk., 2024).

Instrumen penelitian berupa angket persepsi guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta yang dikembangkan berdasarkan kajian teori persepsi dan konsep Kurikulum Berbasis Cinta. Instrumen menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, dan sangat setuju. Penggunaan skala Likert dinilai efektif untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap suatu fenomena pendidikan (Sugiyono, 2023). Kisi-kisi instrumen terdiri atas enam dimensi, yaitu pemahaman, penilaian, penerimaan, kesiapan sikap, harapan, dan respons terhadap sosialisasi Kurikulum Berbasis Cinta sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 24. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen. Instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Alpha Cronbach $\geq 0,70$ (Hair, dkk., 2022). Penggunaan koefisien Alpha Cronbach juga merupakan prosedur yang banyak direkomendasikan dalam penelitian pengembangan instrumen karena mampu menunjukkan konsistensi internal antarbutir instrumen (Taber, 2018). Hasil pengujian tersebut digunakan untuk menentukan kelayakan instrumen sebelum diterapkan pada penelitian utama di Kota Tasikmalaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji coba instrumen persepsi guru Raudhatul Athfal terhadap Kurikulum Berbasis Cinta yang dilakukan kepada 30 responden di Kabupaten Tasikmalaya, diperoleh hasil pengujian validitas menggunakan korelasi *Corrected Item-Total Correlation*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur konstruk persepsi guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta. Menurut Azwar (2023), suatu butir instrumen dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen

Butir	No.	Dimensi	r hitung	Sig.	Keputusan
P1	1	Pemahaman	0,787	<0,001	Valid
P2	2	Pemahaman	0,712	<0,001	Valid
P3	3	Pemahaman	0,761	<0,001	Valid
P4	4	Pemahaman	0,918	<0,001	Valid
P5	5	Pemahaman	0,832	<0,001	Valid
P6	6	Pemahaman	0,876	<0,001	Valid
P7	7	Pemahaman	0,743	<0,001	Valid
P8	8	Pemahaman	-0,197	0,289	Tidak valid
P9	9	Penilaian	0,821	<0,001	Valid
P10	10	Penilaian	0,824	<0,001	Valid
P11	11	Penilaian	0,834	<0,001	Valid
P12	12	Penilaian	0,439	0,013	Valid
P13	13	Penilaian	-0,159	0,394	Tidak valid

Butir	No.	Dimensi	r hitung	Sig.	Keputusan
P14	14	Penilaian	0,655	<0,001	Valid
P15	15	Penilaian	0,687	<0,001	Valid
P16	16	Penilaian	0,655	<0,001	Valid
P17	17	Penerimaan	0,756	<0,001	Valid
P18	18	Penerimaan	0,914	<0,001	Valid
P19	19	Penerimaan	0,812	<0,001	Valid
P20	20	Penerimaan	0,787	<0,001	Valid
P21	21	Penerimaan	-0,173	0,351	Tidak valid
P22	22	Penerimaan	0,881	<0,001	Valid
P23	23	Kesiapan sikap	0,714	<0,001	Valid
P24	24	Kesiapan sikap	0,897	<0,001	Valid
P25	25	Kesiapan sikap	0,919	<0,001	Valid
P26	26	Kesiapan sikap	0,870	<0,001	Valid
P27	27	Kesiapan sikap	0,918	<0,001	Valid
P28	28	Kesiapan sikap	0,832	<0,001	Valid
P29	29	Harapan	0,874	<0,001	Valid
P30	30	Harapan	0,771	<0,001	Valid
P31	31	Harapan	0,781	<0,001	Valid
P32	32	Harapan	0,632	<0,001	Valid
P33	33	Harapan	0,781	<0,001	Valid
P34	34	Harapan	0,632	<0,001	Valid
P35	35	Respons terhadap sosialisasi	0,654	<0,001	Valid
P36	36	Respons terhadap sosialisasi	0,836	<0,001	Valid
P37	37	Respons terhadap sosialisasi	0,630	<0,001	Valid
P38	38	Respons terhadap sosialisasi	0,759	<0,001	Valid
P39	39	Respons terhadap sosialisasi	0,793	<0,001	Valid
P40	40	Respons terhadap sosialisasi	0,854	<0,001	Valid
P41	41	Respons terhadap sosialisasi	0,854	<0,001	Valid

Tabel 3. Kesimpulan Hasil Uji Validitas Instrumen dengan SPSS

Kategori	Jumlah Butir	Persentase
Valid	38	92,68%
Tidak Valid	3	7,32%
Total	41	100%

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 40 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 38 butir memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,30. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada butir P25 sebesar 0,915, sedangkan nilai korelasi valid terendah terdapat pada butir P12 sebesar 0,393. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar butir instrumen mampu merepresentasikan konstruk persepsi guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta dengan baik.

Tabel 4. Butir yang Perlu Direvisi atau Dikeluarkan

Butir	Dimensi	Indikator	r hitung	Rekomendasi
P8	Pemahaman	Memahami pembelajaran humanis dan menyenangkan dalam KBC	-0,197	Revisi redaksi atau keluarkan dari instrumen utama
P13	Penilaian	Menilai pentingnya cinta terhadap lingkungan	-0,159	Revisi redaksi atau keluarkan dari instrumen utama
P21	Penerimaan	Memiliki pandangan positif terhadap KBC	-0,173	Revisi redaksi atau keluarkan dari instrumen utama

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat tiga butir yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu P8 dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* sebesar -0,251, P13 sebesar -0,214, dan P21 sebesar -0,237. Nilai korelasi yang negatif menunjukkan bahwa arah hubungan antara skor butir dan skor total tidak sejalan dengan konstruk yang diukur sehingga ketiga butir tersebut dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dieliminasi dari instrumen (Azwar, 2023). Secara keseluruhan, persentase butir valid mencapai 92,68%, sehingga instrumen memiliki tingkat validitas yang sangat baik untuk digunakan dalam penelitian utama.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas instrumen

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Kategori
0,983	41	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach, instrumen persepsi guru Raudhatul Athfal terhadap Kurikulum Berbasis Cinta memperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,983. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen dalam mengukur konstruk yang sama pada kelompok responden yang memiliki karakteristik serupa. Nilai Alpha Cronbach sebesar 0,983 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena melebihi batas minimum 0,70 yang direkomendasikan dalam penelitian sosial dan pendidikan (Hair, dkk., 2022).

Nilai reliabilitas yang sangat tinggi menunjukkan bahwa seluruh butir dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang kuat dalam mengukur persepsi guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila digunakan kembali pada populasi yang memiliki karakteristik serupa. Menurut Taber (2018), nilai Alpha Cronbach di atas 0,90 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Hasil tersebut memperkuat temuan uji validitas yang menunjukkan bahwa sebagian besar butir instrumen telah memenuhi kriteria kelayakan pengukuran.

Penelitian ini menghasilkan instrumen persepsi guru Raudhatul Athfal terhadap Kurikulum Berbasis Cinta yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas sebagai tahap awal sebelum digunakan pada penelitian utama. Pengujian instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk persepsi guru secara tepat dan konsisten sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Azwar (2023), kualitas data penelitian kuantitatif sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan sehingga pengujian validitas dan reliabilitas merupakan tahapan yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, hasil pengujian instrumen menjadi dasar dalam menentukan kelayakan setiap butir pernyataan sebelum diterapkan pada penelitian utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 38 butir memenuhi kriteria validitas, sedangkan 3 butir dinyatakan tidak valid. Persentase butir valid sebesar 92,68% menunjukkan bahwa sebagian besar indikator yang dikembangkan telah mampu merepresentasikan konstruk persepsi guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta. Menurut Azwar (2023), validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur konstruk yang menjadi sasaran pengukuran. Temuan ini mengindikasikan bahwa butir-butir instrumen telah merepresentasikan enam dimensi persepsi yang dikembangkan, yaitu pemahaman, penilaian, penerimaan, kesiapan sikap, harapan, dan respons terhadap sosialisasi Kurikulum Berbasis Cinta. Tingginya persentase butir valid juga menunjukkan bahwa penyusunan kisi-kisi dan pengembangan indikator telah dilakukan secara sistematis berdasarkan landasan teori yang jelas, sehingga setiap dimensi memperoleh representasi yang memadai dalam instrumen (DeVellis & Thorpe, 2022).

Meskipun demikian, masih terdapat tiga butir yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu P8, P13, dan P21. Ketiga butir tersebut memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* negatif yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara skor butir dengan skor total instrumen tidak sejalan. Menurut Hair, dkk., (2022), nilai korelasi butir yang rendah atau negatif mengindikasikan bahwa suatu butir belum mampu merepresentasikan konstruk yang diukur sehingga perlu direvisi atau dieliminasi. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh redaksi pernyataan yang kurang jelas, penggunaan kalimat yang menimbulkan multitafsir, atau ketidaksesuaian isi butir dengan indikator yang dikembangkan (Retnawati, 2016). DeVellis dan Thorpe (2022) juga menegaskan bahwa revisi atau penghapusan butir yang tidak memenuhi kriteria validitas merupakan prosedur yang lazim dalam pengembangan instrumen agar kualitas pengukuran meningkat. Oleh karena itu, ketiga butir tersebut tidak digunakan dalam instrumen final sehingga instrumen yang dihasilkan lebih representatif dan layak diterapkan pada penelitian utama.

Tingginya persentase butir valid dalam penelitian ini menunjukkan bahwa indikator yang disusun telah mampu merepresentasikan konstruk persepsi guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta secara memadai. Temuan ini sejalan dengan DeVellis dan Thorpe (2022) yang menegaskan bahwa kualitas validitas instrumen sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara indikator yang dikembangkan dengan konstruk teoritis yang mendasarinya. Boateng, dkk., (2018) juga menjelaskan bahwa instrumen yang dibangun melalui proses konseptualisasi yang sistematis cenderung memiliki karakteristik psikometrik yang lebih baik.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,983 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Dorji dan Nima (2024) yang mengembangkan instrumen praktik pembelajaran guru melalui analisis psikometrik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang telah melalui pengujian validitas konstruk dan reliabilitas memiliki konsistensi internal yang tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian Pendidikan. Menurut Hair, dkk., (2022), instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Alpha Cronbach di atas 0,70, sedangkan nilai di atas 0,90 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen memiliki keterkaitan yang kuat dalam mengukur konstruk persepsi guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta.

Tingginya persentase butir valid dalam penelitian ini menunjukkan bahwa indikator yang disusun telah mampu merepresentasikan konstruk persepsi guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta secara memadai. Temuan ini sejalan dengan

DeVellis dan Thorpe (2022) yang menegaskan bahwa validitas instrumen sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara indikator yang dikembangkan dengan konstruk teoritis yang mendasarinya. Boateng, dkk., (2018) juga menjelaskan bahwa instrumen yang dikembangkan melalui proses konseptualisasi yang sistematis cenderung memiliki karakteristik psikometrik yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan data yang lebih akurat. Dengan demikian, tingginya proporsi butir yang valid menunjukkan bahwa proses penyusunan kisi-kisi, penentuan indikator, dan perumusan butir pernyataan dalam penelitian ini telah dilakukan secara sistematis sesuai dengan konstruk persepsi guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,983, yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal sangat tinggi. Menurut Hair, dkk., (2022), instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Alpha Cronbach di atas 0,70, sedangkan nilai di atas 0,90 menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Penjelasan tersebut diperkuat oleh Taber (2018) yang menyatakan bahwa koefisien Alpha Cronbach yang tinggi menunjukkan konsistensi antarbutir dalam mengukur konstruk yang sama sehingga hasil pengukuran menjadi lebih stabil dan dapat dipercaya. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Dorji dan Nima (2024) yang melaporkan bahwa instrumen yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian pendidikan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Jiang, dkk., (2024), yang menunjukkan bahwa instrumen persepsi guru dengan karakteristik psikometrik yang baik mampu menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Oleh karena itu, nilai Alpha Cronbach sebesar 0,983 menunjukkan bahwa instrumen persepsi guru Raudhatul Athfal terhadap Kurikulum Berbasis Cinta memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan sebagai instrumen pada penelitian utama.

Kelayakan instrumen yang ditunjukkan melalui validitas dan reliabilitas yang tinggi memiliki implikasi penting bagi penelitian persepsi guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta. Instrumen yang memenuhi karakteristik psikometrik akan menghasilkan data yang lebih akurat sehingga mampu menggambarkan persepsi guru secara objektif dan konsisten (DeVellis & Thorpe, 2022). Hal tersebut menjadi semakin penting mengingat Kurikulum Berbasis Cinta merupakan kebijakan yang relatif baru sehingga memerlukan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi implementasinya. Menurut Boateng, dkk., (2018), instrumen yang telah melalui proses validasi dan pengujian reliabilitas akan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian serta mengurangi potensi kesalahan pengukuran. Oleh karena itu, instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur persepsi guru pada enam dimensi, yaitu pemahaman, penilaian, penerimaan, kesiapan sikap, harapan, dan respons terhadap sosialisasi Kurikulum Berbasis Cinta, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai persepsi guru terhadap kebijakan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen persepsi guru Raudhatul Athfal terhadap Kurikulum Berbasis Cinta memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan pada penelitian utama di Kota Tasikmalaya. Temuan ini sejalan dengan Jiang, dkk., (2024) yang menyatakan bahwa instrumen dengan karakteristik psikometrik yang baik mampu menghasilkan data yang akurat dan konsisten sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penelitian pendidikan. Keberadaan instrumen yang telah teruji tidak hanya memberikan kontribusi metodologis melalui tersedianya alat ukur yang memenuhi standar pengembangan instrumen, tetapi juga memberikan kontribusi praktis sebagai instrumen yang dapat dimanfaatkan pada penelitian

lanjutan mengenai implementasi, penerimaan, maupun evaluasi Kurikulum Berbasis Cinta di Raudhatul Athfal dan satuan pendidikan Islam lainnya. Dengan demikian, instrumen ini diharapkan dapat mendukung pengembangan kajian empiris mengenai Kurikulum Berbasis Cinta sekaligus menyediakan data yang lebih akurat bagi pengambilan kebijakan pendidikan di lingkungan madrasah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menguji validitas dan reliabilitas instrumen persepsi guru Raudhatul Athfal terhadap Kurikulum Berbasis Cinta. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 41 butir pernyataan yang dikembangkan, sebanyak 38 butir dinyatakan valid dan 3 butir dinyatakan tidak valid. Persentase validitas instrumen mencapai 92,68%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar butir mampu merepresentasikan konstruk persepsi guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta. Hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,983 yang termasuk kategori sangat tinggi, sehingga menunjukkan konsistensi internal instrumen yang sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, instrumen persepsi guru Raudhatul Athfal terhadap Kurikulum Berbasis Cinta dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas serta layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian utama mengenai persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di Kota Tasikmalaya.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, instrumen persepsi guru Raudhatul Athfal terhadap Kurikulum Berbasis Cinta telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan pada penelitian utama. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Terdapat tiga butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu butir P8, P13, dan P21. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk merevisi redaksi, memperjelas makna pernyataan, serta melakukan uji coba ulang terhadap butir tersebut sebelum digunakan dalam penelitian yang lebih luas. Perbaikan pada butir yang belum valid diharapkan dapat meningkatkan kualitas instrumen dan memperkuat kemampuan instrumen dalam mengukur persepsi guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta secara lebih akurat. Instrumen yang telah dihasilkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur pada penelitian utama maupun penelitian lanjutan yang mengkaji persepsi guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta pada berbagai jenjang pendidikan Islam. Penggunaan instrumen pada konteks dan karakteristik responden yang berbeda juga diperlukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai konsistensi dan keberlakuan instrumen dalam berbagai situasi penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2023). *Reliabilitas dan validitas* (5th ed.). Pustaka Pelajar.
- Berkowitz, M. W. (2022). *Introducing the complexity of character education: A review of Understanding Character Education: Approaches, Applications and Issues. Journal of Moral Education*, 51(4), 589–594. <https://doi.org/10.1080/03057240.2022.2132721>
- Boateng, G. O., Neilands, T. B., Frongillo, E. A., Melgar-Quinonez, H. R., & Young, S. L. (2018). Best practices for developing and validating scales for health, social, and behavioral research: A primer. *Frontiers in Public Health*, 6, Article 149. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00149>
- Brown, M., McGrath, R. E., Bier, M. C., Johnson, K., & Berkowitz, M. W. (2023). *A comprehensive meta-analysis of character education programs. Journal of Moral*

- Education, 52(2), 119–146.
<https://doi.org/10.1080/03057240.2022.2060196>
- Conte, E., Cavioni, V., Ornaghi, V., Agliati, A., Gandellini, S., Santos, M. F., Santos, A. C., Simões, C., & Grazzani, I. (2023). *Supporting preschoolers' mental health and academic learning through the PROMEHS program: A training study*. *Children*, 10(6), 1070. <https://doi.org/10.3390/children10061070>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- DeVellis, R. F., & Thorpe, C. T. (2022). *Scale development: Theory and applications* (5th ed.). Sage Publications.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2025). *Panduan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://pendis.kemenag.go.id/>
- Dorji, T., & Nima, P. (2024). *Psychometric properties of an instrument to assess teachers' practice of differentiated instruction (IATPDI): A confirmatory factor analysis on Bhutanese teachers' data*. *Frontiers in Education*, 9, 1445865. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1445865>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2024). *How to design and evaluate research in education* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis* (9th ed.). Cengage Learning.
- Jiang, M. M., Gu, M. L., Kong, Y., & Zhang, N. (2024). Development of Chinese college students' perception teacher differential behavior scale and its reliability and validity test. *BMC Psychology*, 12(1), 482. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01973-6>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). *Berita dan informasi implementasi Kurikulum Berbasis Cinta*. <https://kemenag.go.id/>
- Masuwai, A., Zulkifli, H., & Hamzah, M. I. (2024). *Evaluation of content validity and face validity of a teacher self-assessment instrument*. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2308410>
- Morgado, F. F. R., Meireles, J. F. F., Neves, C. M., Amaral, A. C. S., & Ferreira, M. E. C. (2023). Scale development: Ten main limitations and recommendations to improve future research practices. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 36(1), Article 8. <https://doi.org/10.1186/s41155-023-00253-0>
- Nugraha, A. (2017). *Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini*. Jilsi Foundation.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2023). *Organizational behavior* (19th ed.). Pearson.
- Solihah, Z. A., Qonita, Q., & Mulyana, E. H. (2024). *Upaya guru dalam mencapai kematangan kemampuan sosial emosional anak melalui bermain peran*. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 6(1), 208–213. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7232>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach's alpha when developing and reporting research instruments in science education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>
- Taherdoost, H. (2016). Validity and reliability of the research instrument: How to test the validation of a questionnaire/survey in a research. *International Journal of Academic Research in Management*, 5(3), 28–36.